

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021)**

(Skripsi)

Oleh

Lay Arifah Indah Parimarma



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021)

Oleh

Lay Arifah Indah Parimarma

Modal intelektual dianggap sebagai sumber daya penting yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam upaya penciptaan nilai perusahaan, tetapi keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan dan ketidakpastian definisi modal intelektual mengakibatkan sebagian besar persepsi investor tentang nilai perusahaan masih berfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2021. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Employed Efficiency (CEE)*, *Human Capital Efficiency (HCE)*, dan *Structural Capital Efficiency (SCE)* tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena belum adanya keterlibatan modal intelektual secara optimal sebagai upaya penciptaan nilai tambah bagi perusahaan sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran manajemen perusahaan dalam pemberdayaan seluruh modal intelektual yang dimilikinya. Bagi peneliti di masa depan juga dapat memperluas keterbatasan pada penelitian ini dengan menggunakan jenis metode pengukuran dan jenis industri lainnya.

Kata kunci: Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE (STUDY ON BANKING SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2010-2021 PERIOD)

By

Lay Arifah Indah Parimarma

Intellectual capital is considered an important resource that allows companies to maintain their competitive advantage in corporate value creation efforts, but the limitations of financial statements in explaining company value and the uncertainty of the definition of intellectual capital mean that most investors' perceptions of company value still focus on the company's financial performance. Several previous studies have found different results regarding the influence between variables. This study aims to examine the effect of intellectual capital on company value with company size, leverage, and company growth as control variables. The population of this study is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2010-2021. The sampling method uses purposive sampling with certain criteria and obtained samples of 29 companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that Capital Employed Efficiency (CEE), Human Capital Efficiency (HCE), and Structural Capital Efficiency (SCE) were not proven to have an effect on company value. This can happen because there is no optimal involvement of intellectual capital in efforts to create added value in the banking sector, so the research is expected to increase awareness in empowering all intellectual capital it has. Future research may also expand the limitations of this study by using measurement methods and other types of industry.

Keywords: Intellectual Capital, Company Value, Company Size, Leverage, Company Growth

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2021)**

Oleh

LAY ARIFAH INDAH PARIMARMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : PENGARUH MODAL INTELEKTUAL
PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi
Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021)

Nama Mahasiswa : *Lay Arifah Indah Parimarma*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811011074

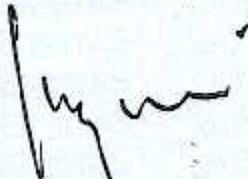
Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.
NIP. 19600426 198703 1 001

2. Ketua Jurusan Manajemen


Aripin Ahmad, S.E., M.Si.
NIP. 19600105 198603 1 005

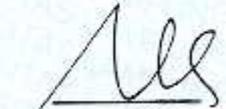
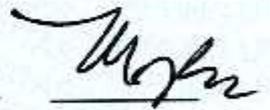
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.

Sekretaris Penguji : Muslimin, S.E., M.Sc.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003



3. Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lay Arifah Indah Parimarma
NPM : 1811011074
Program Studi : S1 Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "PENGARUH MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAAN (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021)" adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023
Yang Menyatakan



Lay Arifah Indah Parimarma
NPM. 1811011074

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Lay Arifah Indah Parimarma. Seorang perempuan yang lahir di Panjang, 24 Oktober 1999 dari pasangan Bapak Damianus Apriyanto dan Ibu Marsiatun. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan formalnya pada Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Bustan pada tahun 2005-2006. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di MIN 5 Bandar Lampung pada tahun 2006-2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018, atas restu kedua orang tua penulis dapat melanjutkan pendidikan di bangku kuliah dan terdaftar sebagai mahasiswi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan S1, penulis aktif tergabung dalam organisasi yaitu sebagai Brigadir Muda (Brigmud) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila, Sekbid 1 dan Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen. Selain itu, penulis juga mencoba mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan magang di Siger Innovation Hub pada Oktober 2021-November 2021 dan di Bea dan Cukai TMP B Palembang melalui program Magang Kementerian Keuangan selama dua bulan.

MOTTO

”Percayalah, Allah subhanahu wa ta’ala menggenggam semua doa dan akan melepaskannya satu persatu di waktu yang tepat”

”....dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.”

(Q.S. Maryam : 4)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Segala puji bagi Allah SWT, zat Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan karunia dan nikmat-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan, karena sesungguhnya tiada segala sesuatu terjadi di muka bumi ini kecuali atas kehendaknya-Nya.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Papa & Mama

Sebagai bentuk tanggung jawab saya kepada dua sosok hebat dibalik pencapaian yang telah putrinya raih saat ini. Terimakasih papa dan mama atas segala cinta, kasih sayang, doa yang tiada henti, kalimat sederhana tapi sangat bermakna, jerih payah yang selalu dikorbankan dibelakang anak-anakmu, dan segalanya yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang panjang kepada papa dan mama, aamiin.

Kedua saudaraku Lay Rizka & Lay Azzam

Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya disetiap lelah saya selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan juga mengabulkan setiap harapan dan impian yang selama ini kalian impikan, aamiin.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021)”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata-1 (S1) Manajemen Fakultas dan Bisnis Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membimbing dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi., S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih prof telah banyak sekali memberikan ilmu, pengalaman, waktu, kritik, dan saran yang berharga selama proses bimbingan. Terimakasih sudah mengajarkan saya ketelitian dan akan saya ingat selalu ucapan prof untuk selalu menjadi gelas kosong dalam menuntut ilmu.
5. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas 1 atas kritik, saran, dan ilmu yang telah diberikan. Selamat pensiun bapak, semoga pengabdian bapak dan semua ilmu yang diberikan selama ini sebagai dosen menjadi ladang pahala yang tak terhenti.

6. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas 2 atas ilmu, kritik, dan saran yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembahas 4 atas kesediannya memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Mudji Rachmat Ramelan, S.E., M.B.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menempuh masa perkuliahan telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf dekanat, staf jurusan, dan para kiai keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas kesabarannya membantu menangani keperluan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluargaku papa, mama, mba, adek, dan keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih selalu menjadi support sistemku selama ini.
12. Teruntuk angga, terimakasih telah menjadi pasangan, sahabat, dan abang yang selalu ada dan menjadi pendengar sekaligus penenang semua keluh kesah, tangisan, dan tawa selama ini.
13. Sahabatku Rapika dan Meli. Terimakasih telah mau menjadi partner, teman, sahabat, keluarga yang sudah menemani skripsian selama ini, menjadi tempat cerita, berkeluh kesah, dan meladeni keriwahan kehidupan kampusku selama ini. Semoga kalian selalu dikelilingi oleh kebahagiaan dan segala yang dicita-citakan selama ini dapat segera tercapai.
14. Sahabat-sahabatku sejak dibawah umur dan insyaallah sampai seterusnya Zahra, Oca, Yusri, Nisa. Terimakasih sudah menemani cerita kehidupanku selama bertahun-tahun lamanya dan selalu ada dalam suka dan duka hidup ini. Semoga kalian selalu sehat dan bahagia.
15. Keluarga presidium HMJ Manajemenku Alfina, Kocy, Alex, Irfan, Ikrom, Bang Danil, Abah, Kum Putri, Zul, Bang Jaja, Fajar, Ghiki, Gita, Dela, Aje, Moniq, Dafarel, Pine, Najib, Robin. Terimakasih sudah menjadi abang, kakak, dan adik yang menyenangkan, selalu membantu, menemani, dan mau direpotkan kapanpun itu. Semoga silaturahmi kita tetap berjalan ya walaupun sudah pada berpencar nantinya.

16. Sahabat-sahabat perkuliahanku Ilfana, Fidya, Mila, dan Sitta. Terimakasih sudah menemani dan saling dukung dari jaman Maba sampai saat ini. Semoga kalian selalu bahagia dan kita bisa mencapai cita-cita kita masing-masing, aamiin.
17. Seluruh demisioner HMJ Manajemen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam perkembangan penulis mencari pengalaman di bangku kuliah ini.
18. Seluruh teman-teman Manajemen Angkatan 2018 yang saat ini sedang menggapai pencapaian hidupnya masing-masing. Terimakasih telah bersama dari awal perkuliahan dan saling membantu satu sama lain.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dan dukungannya selama ini.

Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini, hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Sebagai penutup, penulis berharap semoga semua yang telah penulis buat dapat memberikan kebermanfaatan bagi seluruh pihak.

Bandar Lampung, 08 Juni 2023
Penulis

Lay Arifah Indah Parimarma
NPM. 1811011074

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. <i>Resource-Based Theory</i> (RBT)	8
2.1.2. <i>Knowledge-Based Theory</i>	9
2.1.3. Modal Intelektual	10
2.1.4. Nilai Perusahaan	12
2.2. Penelitian Terdahulu.....	13
2.3. Kerangka Pemikiran	16
2.4. Hipotesis Penelitian	20
2.4.1. <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE)	20
2.4.2. <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE)	21
2.4.3. <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE)	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1. Jenis dan Sumber Data	22
3.2. Metode Pengumpulan Data	22
3.3. Populasi dan Sampel	22
3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	23
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	23
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	25
3.4.3 Variabel Kontrol	26
3.5. Metode Analisis Data	27
3.5.1 Statistik Deskriptif	27

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.2.1 Uji Normalitas	28
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	28
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	28
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.5.4. Uji Hipotesis	30
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	30
3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Deskriptif Objek Penelitian	32
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	37
4.3.1. Hasil Uji Normalitas	37
4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas	38
4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi	39
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4.5. Hasil Uji Hipotesis	41
4.5.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
4.5.2. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	42
4.5.3. Hasil Uji Parsial (Uji t)	43
4.6. Pembahasan	44
4.6.1. Pengaruh CEE Pada Nilai Perusahaan	44
4.6.2. Pengaruh HCE Pada Nilai Perusahaan	45
4.6.3. Pengaruh SCE Pada Nilai Perusahaan	46
4.6.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Nilai Perusahaan	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Simpulan.....	49
5.2. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Research Gap	6
2.1 Penelitian Terdahulu	14
3.1 Penentuan Sampel Penelitian	23
4.1 Data Sampel Penelitian	32
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	33
4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Test.....	37
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	39
4.6 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	40
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	42
4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik Pertumbuhan Rata-rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q).....	5
2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Probability-Plot</i> (P-Plot).....	37
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian
- Lampiran 2. Data Hasil Perhitungan *Value Added* (VA)
- Lampiran 3. Data Hasil Perhitungan *Capital Employed Efficiency* (CEE)
- Lampiran 4. Data Hasil Perhitungan *Human Capital Efficiency* (HCE)
- Lampiran 5. Data Hasil Perhitungan *Structural Capital Efficiency* (SCE)
- Lampiran 6. Data Hasil Perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM)
- Lampiran 7. Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan
- Lampiran 8. Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 9. Data Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 10. Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan
- Lampiran 11. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 18. Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 19. Hasil Uji Parsial (Uji t)

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha baik lokal maupun internasional semakin pesat, persaingan pada perusahaan-perusahaan bukan lagi terjadi pada salah satu sektor usaha melainkan telah menjadi persaingan global. Persaingan ini terjadi sebagai dampak adanya globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang menerapkan teknologi modern pada dunia industri. Dinamika globalisasi yang berubah dengan cepat dan persaingan pasar yang semakin ketat mengakibatkan perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi berbagai tantangan dan peluang-peluang baru. Perkembangan teknologi, informasi, dan ilmu pengetahuan turut mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk menciptakan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan informasi dan pengetahuan telah menjadikan informasi sebagai faktor kunci ekonomi saat ini.

Konsep perekonomian berbasis pengetahuan (*the knowledge-based economy*) menekankan pada peran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk berinovasi agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya secara optimal. Inovasi, informasi, dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai perusahaan dan peningkatan kemampuan bersaing perusahaan. Pada masa lalu, kesuksesan, profitabilitas, dan nilai perusahaan bergantung pada aset berwujud seperti tanah, infrastruktur, dan peralatan. Akan tetapi, saat ini aset tidak berwujud berupa modal intelektual berperan penting sebagai sumber nilai ekonomi.

Modal intelektual dalam beberapa tahun kebelakang menjadi perhatian dunia usaha dan meningkat secara global. Hal ini dikarenakan modal intelektual dianggap sebagai sumber daya penting yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Penelitian yang dilakukan oleh Martín-de Castro *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kebangkitan ekonomi

masyarakat pasca kapitalis dalam dekade terakhir pada abad kedua puluh telah menempatkan fokus pada pengetahuan dan aset tidak berwujud sebagai faktor kunci yang bertanggung jawab atas kemakmuran ekonomi dan keuangan perusahaan. Saunila & Ukko (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa hampir di semua sektor industri, operasi, dan manajemen perusahaan bergantung pada kemampuan untuk menghasilkan inovasi yang dapat diciptakan oleh aset tidak berwujud.

Peran penting modal intelektual menyebabkan perusahaan-perusahaan saat ini mulai beralih dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berbasis pada pengetahuan (*knowledge-based business*). *Labor-based business* memegang prinsip bahwa semakin banyak karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang. Sedangkan, *knowledge-based business* memegang prinsip bahwa perusahaan akan menciptakan suatu cara untuk memperoleh penghasilan dengan mengelola pengetahuan yang dimiliki sehingga kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada penciptaan dari pengetahuan itu sendiri. Pada bisnis berbasis pengetahuan yang didorong oleh modal intelektual, ukuran tradisional dinilai tidak cocok untuk digunakan pada penilaian kinerja perusahaan yang didasarkan pada prinsip akuntansi konvensional, sehingga perusahaan tidak dapat mempertimbangkannya dengan cara tradisional saja untuk mengukur nilai perusahaan, tetapi diperlukan suatu pengukuran khusus untuk mengetahui peran modal intelektual dalam upaya peningkatan nilai perusahaan.

Fenomena terkait modal intelektual di Indonesia telah berkembang setelah ditetapkannya PSAK No. 19 (revisi 2015). Menurut PSAK No. 19 (revisi 2015), aset tidak berwujud merupakan aset tidak lancar dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Beberapa contoh aset tidak berwujud yang disebutkan dalam PSAK No. 19 (revisi 2015) yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan merek dagang. Beberapa gambaran yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi tersebut secara tidak langsung mencerminkan aset tidak berwujud sebagai modal intelektual.

Modal intelektual digunakan untuk menggambarkan seluruh aset tidak berwujud perusahaan seperti proses, kapasitas inovasi, paten, pengetahuan dan kemampuan karyawan, bakat, keterampilan, dan pengakuan sosial (de Frutos-Belizon *et al.*, 2019). Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna kepentingan akan informasi terkait perusahaan, mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan, dan memfasilitasi penilaian perusahaan yang lebih tepat. Kalkan *et al.*, (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komponen dasar modal intelektual terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* diartikan berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan serta kombinasi dari kemampuan manusia dalam suatu organisasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh bisnis. *Structural capital* adalah infrastruktur yang memungkinkan modal manusia dapat berfungsi, seperti bangunan, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, merek dagang, citra organisasi, organisasi, sistem informasi, dan basis data. Dan *customer capital* adalah kekuatan dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan yang meliputi beberapa indikator yaitu kepuasan pelanggan, bisnis berulang, kesejahteraan ekonomi, dan sensitivitas harga.

Sampai saat ini, sebagian besar persepsi investor terhadap nilai perusahaan masih berfokus pada kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan dan ketidakpastian definisi modal intelektual yang mengakibatkan pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya mendefinisikan modal intelektual dalam definisi yang berbeda. Sudibya & Restuti (2014) mendefinisikan modal intelektual sebagai seperangkat aset tak berwujud yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Pernyataan yang berbeda oleh Tawy & Tollington (2012) menyatakan bahwa tidak ada definisi universal terkait modal intelektual dan hubungan sebab akibat antara modal intelektual dan penciptaan nilai.

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (2000) banyak digunakan untuk mengukur efisiensi dari aset berwujud (modal yang digunakan) dan aset tidak berwujud (modal manusia dan struktural)

dalam penciptaan nilai tambah perusahaan (Smriti & Das, 2018). Metode ini mengukur bagaimana efisiensi modal intelektual dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan tiga komponen utama VAICTM, yaitu *human capital* (HC), *capital employed* (CE), dan *structural capital* (SC). Perhitungan model VAICTM dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA) sebagai indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang dihitung sebagai selisih antara *output* (mempresentasikan *revenue* dan seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar) dan *input* (mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*).

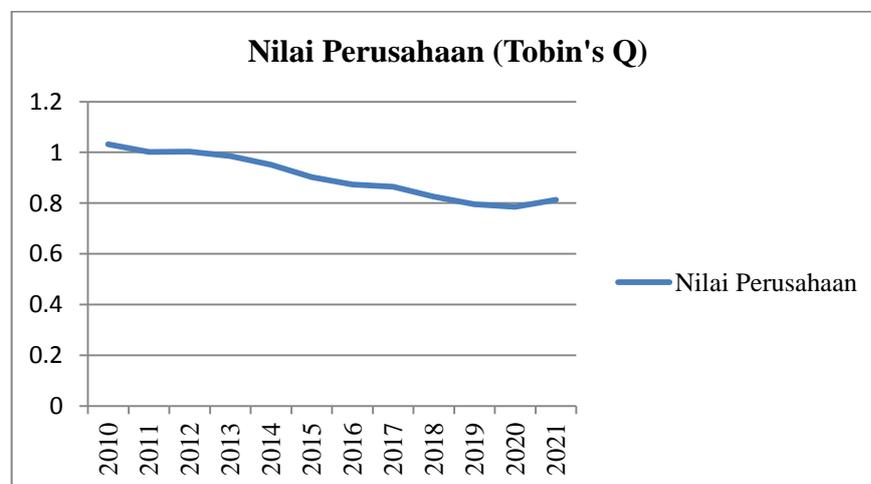
Nilai perusahaan atau dikenal dengan istilah *enterprise value* (EV) merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan tidak hanya berbicara terkait angka yang tertulis pada laporan kinerja perusahaan saja, tetapi merupakan nama baik atau reputasi sebuah perusahaan yang diakui oleh masyarakat maupun perusahaan lain yang menjadi salah satu penentu keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Semakin besar nilai modal intelektual yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin efisien penggunaan modal perusahaan maka akan menghasilkan penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

Rasio Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan. Pada rasio Tobin's Q, nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi investor saja melainkan dari sisi utang sebagai salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang diperoleh dari para kreditur sebagai pemberi pinjaman. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Penghargaan lebih dari para investor dan kreditur atas modal yang diberikan diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang diciptakan oleh perusahaan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian di suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia sehingga pertumbuhan industri perbankan dinilai dapat dijadikan tolok ukur kemajuan suatu negara dengan berdasarkan beberapa alasan, yaitu: 1)

Perbankan merupakan bidang usaha yang intensif secara intelektual; 2) Perbankan termasuk sektor jasa yang sangat bergantung pada kecerdasan sumber daya manusia dalam melakukan pelayanan kepada nasabah; 3) Perbankan adalah lembaga yang dikenal sebagai *risk-taking entity*; 4) Perbankan memiliki kegiatan operasional yang lebih banyak dikaitkan dengan risiko jika dibandingkan dengan perusahaan manufaktur dan perusahaan lain; dan 5) Perbankan dinilai memiliki tingkat regulasi yang tinggi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Selain itu, industri perbankan memiliki penggunaan modal intelektual yang lebih banyak dalam menjalankan aktivitasnya, seperti melakukan komunikasi langsung secara intens dengan pelanggannya dalam memberikan informasi dan wawasan tentang perusahaan, produk-produk perusahaan, dan meyakinkan nasabah untuk menerima produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Hal tersebut seharusnya menjadikan sektor perbankan memiliki pencapaian nilai perusahaan yang baik dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Berikut ini merupakan grafik rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2021 yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: idx.co.id, data diolah (2023)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Rata-rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Gambar 1.1 menggambarkan rata-rata pertumbuhan yang terjadi pada pencapaian nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2010 hingga 2021. Grafik ini menunjukkan terjadinya data yang fluktuatif, artinya masih terdapat perolehan yang berubah-ubah atau inkonsisten pada nilai perusahaan sektor perbankan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang

menyebabkan sektor perbankan dengan tingkat penggunaan modal intelektual yang tinggi masih mengalami adanya fluktuasi yang diukur sejak tahun 2010 hingga 2021. Jika dilihat pada Gambar 1.1, perolehan rata-rata nilai perusahaan tertinggi pada sektor perbankan terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1.0323 dan rata-rata nilai perusahaan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.7858. Berdasarkan masalah yang terjadi tersebut diketahui bahwa nilai sebuah perusahaan perbankan belum menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Hal ini tentunya sangat akan berpengaruh pada kualitas perusahaan sektor perbankan di tengah persaingan yang ketat dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maupun para pemangku kepentingan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penting bagi perusahaan khususnya sektor perbankan dalam memaksimalkan modal intelektual untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah ditemukan adanya pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Doan (2020) menunjukkan modal intelektual yang diukur sebagai VAICTM memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lukas *et al.*, (2018) pada perusahaan perbankan dan menghasilkan adanya pengaruh modal intelektual secara positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Susanti *et al.*, (2020) dalam penelitiannya pada sektor barang dan konsumsi menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula Sitohang & Manik (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor *real estate* menemukan bahwa modal intelektual yang diukur menggunakan VAICTM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat diringkas dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Research Gap

Variabel Independen	Variabel Dependen	Peneliti	Hasil
Modal Intelektual	Nilai Perusahaan	Lukas <i>et al.</i> , (2018)	Berpengaruh
		Subaida <i>et al.</i> , (2018)	Tidak Berpengaruh
		Ahmed <i>et al.</i> , (2019)	Berpengaruh

Tabel 1.1 (Lanjutan)

		Manurung, Ernando (2021)	Tidak Berpengaruh
--	--	--------------------------	-------------------

Sumber: Lukas *et al.*, (2018), Subaida *et al.*, (2018), Ahmed *et al.*, (2019), Manurung, Ernando (2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, hal itulah yang mendasari penelitian ini kembali dilakukan dengan judul “**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL PADA NILAI PERUSAHAAN** (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Modal intelektual memiliki peran penting dalam pencapaian dan peningkatan nilai perusahaan. Namun, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan seluruh komponen modal intelektual dan nilai perusahaan yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2021?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar rujukan.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran baru tentang pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Resource-Based Theory* (RBT)

Resource-Based Theory pertama kali dikembangkan oleh Wernerfelt (1984), teori ini memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kekuatan yang bersifat *tangible* dan *intangibile* yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam perkembangannya teori ini disempurnakan oleh Barney (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimilikinya apabila perusahaan memiliki, memperoleh, dan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif. Sumber daya yang dimaksud merupakan segala sesuatu yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan, seperti aset, kapabilitas individu karyawan, pengetahuan teknis, proses organisasi, dan informasi yang dapat membantu mengimplementasikan strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Selanjutnya, seluruh sumber daya tersebut dikategorikan oleh Barney (1991) menjadi tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya modal fisik, sumber daya modal manusia, dan sumber daya modal organisasional.

Pandangan teori RBT menekankan pada faktor internal perusahaan berupa kepemilikan sumber daya yang berbeda-beda oleh perusahaan menjadi kekuatan penting dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan merupakan ukuran pencapaian kinerja suatu perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya dan ketidakmampuan pesaing untuk menirunya (Rengkung, 2015). Akan tetapi, teori ini juga menekankan bahwa tidak semua sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki potensi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga Barney (1991) mengidentifikasi empat karakteristik sumber daya yang harus dimiliki oleh perusahaan agar dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu:

1. *Valuable* (Berharga), artinya sumber daya harus dapat memanfaatkan peluang dan/atau menetralkan ancaman di lingkungan perusahaan.
2. *Rare* (Langka), artinya sumber daya harus sulit ditemui di antara persaingan perusahaan saat ini dan dapat dijadikan potensi bagi perusahaan.
3. *Imperfect Imitability* (Susah Ditiru), artinya sumber daya tidak dapat ditiru oleh pesaing yang tidak memiliki sumber daya tersebut sebagai keunggulan kompetitifnya.
4. *Non-Suitable* (Tidak Ada Barang Pengganti), artinya sumber daya tersebut tidak dapat digantikan dengan sumber daya lain dan perusahaan lain tidak dapat menghasilkan sumber daya yang sama.

Setiap perusahaan dinilai memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang berbeda yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Berdasarkan pendekatan teori RBT maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh jika perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif. Modal intelektual sebagai bagian dari *intangible asset* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan sering dikaitkan dengan penciptaan nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori ini dapat menjelaskan hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan dengan membahas bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya berupa *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* dengan sebaik mungkin. Pengelolaan dan pemanfaatan seluruh komponen modal intelektual secara baik akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan.

2.1.2. Knowledge-Based Theory

Knowledge-based theory merupakan pandangan baru yang dikembangkan dari pandangan sebelumnya yaitu *resource-based theory*. Teori ini merupakan pandangan berbasis sumber daya manusia dan menekankan pada pentingnya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi *et al.*, 2020). *Knowledge-based theory* memperkuat pada pengakuan modal intelektual sebagai salah satu aset perusahaan yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada pesaingnya.

Pada *knowledge-based theory*, pengetahuan sebagai sumber daya sangat penting bagi perusahaan dikarenakan karakteristik yang melekat di dalamnya

yaitu pengetahuan berbasis sumber daya biasanya tidak mudah untuk ditiru, bersifat heterogen, dan dapat digunakan sebagai penentu keberlanjutan keunggulan kompetitif perusahaan. Apabila pengetahuan yang dimiliki perusahaan berhasil dikelola dengan baik dan bernilai bagi implementasi strategi yang menghasilkan keefektifan dan efisiensi bagi perusahaan maka akan memberikan timbal balik yang positif pada kinerja perusahaan yang akan berujung pada penciptaan nilai perusahaan.

2.1.3. Modal Intelektual

Aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan memiliki manfaat ekonomis (Susanti, 2017). Aset terbagi menjadi dua yaitu aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Penciptaan nilai perusahaan terbentuk jika perusahaan memiliki kedua aset tersebut. Akan tetapi, saat ini perhatian lebih diberikan pada *intangible asset* karena karakteristiknya yang tidak memiliki eksistensi fisik dan adanya tingkat ketidakpastian yang tinggi terkait manfaat masa depan yang menyebabkan munculnya tantangan bagi perusahaan untuk mengungkapkannya bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan.

Dalam PSAK No. 19 (revisi 2015), aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset tidak lancar dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Pengertian tersebut menekankan pada pengakuan aset tidak berwujud hanya jika suatu entitas dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan bukan hanya saat ini tetapi juga di masa mendatang. Modal intelektual sebagai faktor penting dalam penciptaan nilai perusahaan diyakini sebagai bagian dari aset tidak berwujud karena keduanya memiliki kesamaan dan seringkali saling menggantikan (Ulum, 2008).

Modal intelektual didefinisikan sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997). Ahmed *et al.*, (2019) dalam penelitiannya juga memberikan sumbangan pemikiran terkait modal intelektual yang didefinisikan sebagai nilai tidak berwujud bagi perusahaan yang diciptakan melalui *structural capital*, *value added capital*, dan *human capital*. Modal intelektual dalam tatanan ekonomi saat ini dianggap sebagai pendorong mendasar untuk proses penciptaan

nilai perusahaan dan penentu utama keunggulan kompetitif berkelanjutan perusahaan, peluang pertumbuhan, dan nilai pasar. Meskipun definisi modal intelektual hingga saat ini belum dapat ditentukan secara pasti, namun modal intelektual dapat didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari sumber daya berupa pengetahuan dan keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat berdampak pada penciptaan nilai perusahaan baik saat ini maupun di masa depan.

Modal intelektual diprosikan dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). VAICTM merupakan metode yang paling populer dan paling sering digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual pada perusahaan yang tidak mudah untuk diukur. Tujuan utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* dengan dipengaruhi oleh efisiensi modal intelektual yang berdasarkan pada tiga komponen utama modal intelektual (Pulic, 2000). Ketiga komponen utama modal intelektual yang dinyatakan oleh Pulic (2000), yaitu:

1. *Capital Employed* (CE)

Capital employed merupakan modal fisik dan keuangan yang dimiliki perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Septia, 2018). *Capital employed* juga dapat dikatakan sebagai investasi modal yang diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi dan mengukur bagaimana tingkat efisiensi yang diciptakan oleh modal fisik dan keuangan tersebut. *Capital employed* meliputi seluruh modal berwujud seperti kas, piutang, persediaan, tanah, bangunan, perlengkapan, kendaraan, dan modal berwujud lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. *Capital employed* digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, semakin tinggi nilai *capital employed* maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membentuk kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga menciptakan nilai perusahaan.

2. *Human Capital* (HC)

Human capital merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kreativitas, kepemimpinan, dan lainnya yang berhubungan dengan manusia dan dapat dikonstruisikan untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan (Lukas *et al.*, 2018). *Human capital* memiliki pengaruh besar pada inovasi

perusahaan, karena sumber inovasi berupa pengetahuan dan kapabilitas berada pada sumber daya manusia yang ada di internal perusahaan. Perusahaan yang berhasil memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia nya akan mendorong kinerja perusahaan dan berpengaruh pada nilai perusahaan.

3. *Structural Capital* (SC)

Structural capital merupakan modal non-manusia yang mendukung modal manusia (*human capital*) dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan (Kalkan *et al.*, 2014). Modal struktural meliputi sistem informasi, *database*, struktur organisasi, merek dagang, hak paten, proses, strategi perusahaan, budaya, rutinitas perusahaan, dan hal lainnya yang mendukung kemampuan karyawan dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Penggunaan *structural capital* secara efisien akan menunjang peningkatan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia yang akan berpengaruh pada penciptaan nilai bagi perusahaan.

2.1.4. Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memaksimalkan profitabilitas dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menuntut perusahaan agar mempertahankan reputasinya dengan menjalankan strategi dan membuat kebijakan yang menunjang keadaan saat ini. Noerirawan (2012) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak awal perusahaan didirikan hingga saat ini. Sementara menurut Septia (2018), nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaan.

Semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan menandakan semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Tingginya kemakmuran bagi para pemegang saham dapat dipandang sebagai usaha peningkatan nilai perusahaan dan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang baik akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga gambaran prospek perusahaan di masa depan sehingga persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, pentingnya manajer untuk membuat kebijakan yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang

saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mediyanti *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa harga saham memiliki korelasi yang positif dan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan perbandingan antara *market value of equity* ditambah utang (*debt*) dengan *equity book value* ditambah utang (*debt*). Rasio Tobin's Q bertujuan untuk mengukur tidak hanya pada sisi investor dalam bentuk saham saja tetapi mengukur beberapa aspek yaitu potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva, dan potensi pertumbuhan investasi. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa semakin baik prospek pertumbuhan dan performa manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan nilai buku aset nya maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan menghasilkan temuan yang beragam. Nguyen & Doan (2020) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar saham Vietnam dengan menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan modal negara sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang berbeda dari ketiga komponen modal intelektual (CEE, HCE, SCE) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa SC lebih efektif daripada *human capital*, artinya perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar saham Vietnam kurang memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya. Penelitian ini juga memberikan saran bagi perusahaan untuk mengevaluasi nilai perusahaan dan bagi investor untuk tidak hanya mengandalkan informasi terkait keuangan saja, tetapi juga pada informasi non-keuangan untuk mendapatkan informasi lebih terkait perusahaan.

Penelitian lain terkait pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan juga dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSX) oleh Ahmed *et al.*, (2019) dengan 384 sampel perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa *capital employed* dan *structural capital* berpengaruh pada

nilai perusahaan, sedangkan *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa CEE memiliki pengaruh paling besar terhadap nilai perusahaan dan merekomendasikan manajer perusahaan harus mengambil inisiatif untuk menginvestasikan lebih banyak sumber daya yang dimilikinya dalam modal intelektual karena telah terbukti berpengaruh tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga memiliki keterkaitan terhadap pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anh Huu Nguyen & Duong Thuy Doan (2020)	<i>The Impact of Intellectual Capital on Firm Value : Empirical Evidence From Vietnam</i>	Variabel Independen: Modal Intelektual Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Kontrol: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Modal Negara	<ul style="list-style-type: none"> • CEE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan • HCE, SCE berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Pertumbuhan perusahaan menunjukkan arah positif, namun tidak berpengaruh secara statistik terhadap nilai perusahaan • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan menunjukkan arah negatif • <i>Leverage</i> dan modal negara berpengaruh secara statistik, namun menunjukkan arah yang negatif
2.	Aftab Ahmed, M. Kashif Khurshid & Muhammad Usman Yousuf (2019)	<i>Impact of Intellectual Capital on Firm Value : The Moderating Role of Managerial Ownership</i>	Variabel Independen: Modal Intelektual Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • CEE, SCE berpengaruh terhadap nilai perusahaan • HCE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

3.	Monica Pratiwi Lukas, Oktavianus Pasoloran, dan Robert Jao (2018)	Pengaruh Komponen <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Variabel Independen: VACA, VAHU, STVA, VARE Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • VAHU, STVA, dan VARE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Siska Aprianti (2018)	Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: VACA, VAHU, dan STVA Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, VACA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. • Secara simultan, modal intelektual (VACA, VAHU, dan STVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Erfa Rezi Septia (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)	Variabel Independen: VACA, VAHU, dan STVA Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • VACA dan VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. • STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Indrie Handayani (2015)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Modal Intelektual Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	Lutfia Dwi Jayanti & Sugiharti Binastuti	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan	Variabel Independen: Modal Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • VACA dan VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	(2017)	Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Intervening: Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • STVA tidak berpengaruh.
8.	Fransiskus Randa & S. Ariyanto Solon (2012)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Modal Intelektual Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Kontrol: Tingkat Kepemilikan Terkonsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. • Tingkat kepemilikan terkonsentrasi yang dihasilkan dari modal intelektual perusahaan akan meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan.
9.	Novia Awaliyah dan Retna Safrihana (2016)	Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Perbankan	Variabel Independen: Modal Intelektual Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Referensi Jurnal

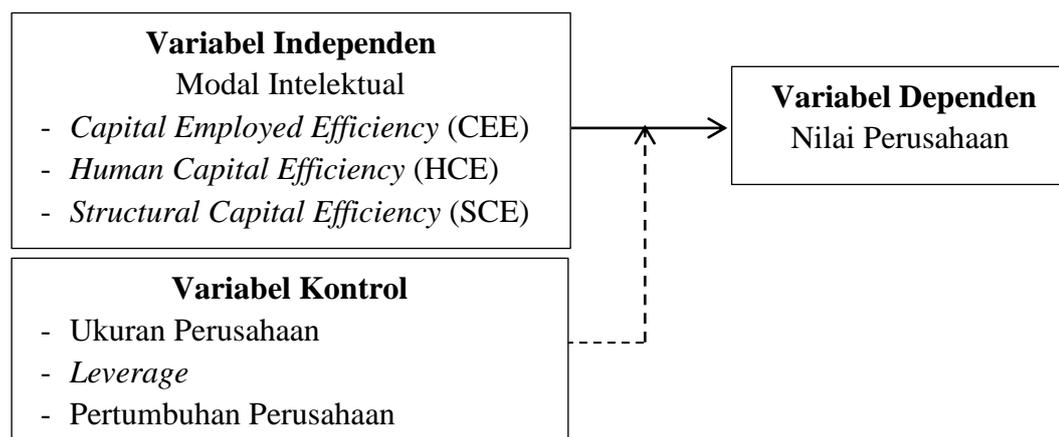
2.3. Kerangka Pemikiran

Pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya perusahaan berperan penting sebagai sarana untuk meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan seluruh komponen modal intelektual yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dan keunggulan kompetitif. Mengacu pada *resource-based theory* oleh Barney (1991) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya perusahaan secara efektif akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal intelektual sebagai bagian dari *intangible asset* berperan penting pada upaya pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan dan penciptaan nilai perusahaan.

Komponen modal intelektual yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* menjadi gambaran bagaimana perusahaan mampu menghasilkan *value added* yang lebih besar daripada sumber daya yang diinvestasikannya. *Knowledge-based theory* memperkuat hal tersebut dengan menekankan lebih pada pentingnya pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Pengetahuan yang bersifat tidak mudah ditiru dan heterogen memperkuat modal intelektual sebagai salah satu upaya pada pengungkapan nilai *intangible asset*. Pengungkapan modal intelektual akan memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang bagaimana sumber daya perusahaan telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan mampu menciptakan *value added* dari kemampuan intelektual perusahaan yang telah dikelola dan dimanfaatkan tersebut maka akan berdampak pada kinerja perusahaan sehingga akan menciptakan persepsi baik atas nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu modal intelektual (CEE, HCE, dan SCE) dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini yang didasarkan pada penelitian Nguyen & Doan (2020) yang mengemukakan adanya pengaruh ketiganya pada nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka sebelumnya maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

1. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Capital employed (CE) merupakan sumber daya fisik yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk menjalankan proses operasional perusahaan (Lukas et al., 2018). *Capital employed efficiency* (CEE) merupakan rasio dari

value added (VA) terhadap *capital employed* (CE). Rasio ini menunjukkan *value added* yang dapat dihasilkan dari setiap unit modal yang tersedia dan menunjukkan kemampuan intelektual perusahaan dalam memanfaatkan modal fisik yang dimilikinya. Pulic (1998) mengasumsikan jika sebuah unit dari *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lainnya, maka perusahaan tersebut dikatakan lebih baik dalam memanfaatkan CE. Modal yang tersedia merupakan nilai ekuitas dan laba bersih yang berkontribusi pada penciptaan *value added* perusahaan. Modal perusahaan yang lebih besar memungkinkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Human Capital Efficiency (HCE)

Human capital (HC) merupakan keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan (Sudibya & Restuti, 2014). *Human capital efficiency* (HCE) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Rasio ini menunjukkan berapa banyak *value added* yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan perusahaan pada modal manusia. *Human capital* sebagai sumber dari pengetahuan dan pengalaman dapat menjadi solusi terbaik bagi perusahaan untuk mencapai kinerja secara optimal. Maka dari itu, semakin besar dana yang dikeluarkan diharapkan dapat memotivasi sumber daya manusia yang ada untuk berinovasi dan meningkatkan kemampuan serta kinerjanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Berdasarkan *knowledge-based theory*, perusahaan dituntut untuk mengelola kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusianya secara optimal untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Semakin tinggi *value added* yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

3. Structural Capital Efficiency (SCE)

Structural capital (SC) didefinisikan sebagai modal non-manusia yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan oleh *human capital* dalam menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaan (Musfitria, 2015). *Structural capital efficiency* (SCE) merupakan rasio dari *structural capital* (SC) yang merupakan selisih dari

VA dengan beban yang dikeluarkan untuk meningkatkan kemampuan karyawan (HC) terhadap *value added* (VA). Penyediaan *structural capital* yang baik dinilai dapat mendukung kemampuan sumber daya manusia perusahaan untuk menggali suatu hal yang baru sebagai inovasi untuk membatasi kemungkinan pesaing meniru produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan *structural capital* dengan optimal akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *resource-based theory* yang menyatakan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya yang berharga, langka, susah ditiru, dan tidak tergantikan.

4. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Ukuran besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimilikinya. Menurut Ramdhonah *et al.*, (2019), ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Investor cenderung lebih mempercayai perusahaan berukuran besar untuk mengambil keputusan berinvestasi karena memiliki kemungkinan kecil terjadinya kebangkrutan. Hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar juga menandakan adanya pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan ini dikarenakan adanya aktivitas perusahaan yang tinggi sehingga menghasilkan pengembalian berupa laba yang tinggi. Semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, ukuran perusahaan diduga ikut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang yang ditunjukkan oleh proporsi modal ekuitas untuk menutupi utang (Brigham & Houston, 2016). Penggunaan utang secara tepat oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dapat meningkatkan laba perusahaan karena pemanfaatan utang akan berakibat pada pengurangan atas pajak sehingga dana dapat dialokasikan untuk pembagian dividen maupun reinvestasi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pembagian dividen kepada investor

maupun reinvestasi akan mendapat respon positif dari investor. Hal ini akan meningkatkan harga saham di pasar modal yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai teori *trade-off* yang menyatakan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai pada batas titik tertentu (optimal), yaitu saat penghematan pajak dari tambahan utang sama besarnya dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Apabila penggunaan utang telah melewati titik optimal maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggunaan utang jangka panjang yang berlebihan akan meningkatkan pembayaran bunga dan angsuran utang sehingga berpotensi membuat perusahaan bangkrut. Oleh karena itu, penambahan utang harus dihentikan.

6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat terlihat dari perubahan total aset yang dimilikinya. Menurut Novitasari & Krisnando (2021), pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami perusahaan selama satu periode. Aset digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin meningkat aset perusahaan, maka akan semakin meningkat hasil operasional perusahaan dan semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Informasi yang diperoleh investor mengenai pertumbuhan perusahaan yang tergambar melalui peningkatan total aset akan mendapat respon positif dari pasar. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan akan berujung pada meningkatnya nilai perusahaan.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Penelitian mengenai pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) pada nilai perusahaan yang dilakukan oleh Aprianti (2018) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 menunjukkan bahwa CEE berpengaruh pada nilai perusahaan. Lukas *et al.*, (2018) dalam penelitiannya juga mengindikasikan bahwa perusahaan yang memanfaatkan *capital employed* yang dimilikinya dengan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif pada nilai perusahaan

2.4.2. *Human Capital Efficiency (HCE)*

Penelitian oleh Nguyen & Doan (2020) pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2018 menemukan bahwa HCE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Binastuti (2017) pada perusahaan perbankan periode tahun 2010-2014 yang menunjukkan hasil yang mendukung adanya pengaruh *human capital* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Human Capital Efficiency (HCE)* berpengaruh positif pada nilai perusahaan

2.4.3. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed *et al.*, (2019) selama periode 2010-2015 menemukan bahwa *Structural Capital Efficiency (SCE)* telah teruji memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musfitria (2015) yang menunjukkan bahwa SCE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh positif pada nilai perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal-jurnal, buku, laporan historis, data dokumenter, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa catatan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan periode 2010-2021 yang telah dipublikasi oleh perusahaan terkait pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.go.id dan *website* resmi perusahaan terkait.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan menghitung data dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2010-2021.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang ditentukan dengan metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dijadikan objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2010-2021.
2. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama tahun 2010-2021.
3. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki keseluruhan informasi yang dibutuhkan secara lengkap sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2021.	48
2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap selama tahun 2010-2021.	(14)
3.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki keseluruhan informasi yang dibutuhkan secara lengkap sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		29
Jumlah data yang diolah (29x12)		348

Sumber: IDX (data diolah, 2023)

3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual diukur menggunakan komponen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (2000).

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan dan mengukur bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama modal intelektual yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC). Formulasi VAICTM (Pulic, 2000), sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{CEE} + \text{HCE} + \text{SCE}$$

Keterangan:

VAICTM = *Value Added Intellectual Coefficient*

CEE = *Capital Employed Efficiency*

HCE = *Human Capital Efficiency*

SCE = *Structural Capital Efficiency*

Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

1. *Value Added* (VA)

Perhitungan VAICTM dimulai dengan menghitung kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* (VA) perusahaan dipengaruhi oleh *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC) sebagai indikator untuk VA yang dihasilkan oleh *customer capital*. *Value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Value added* (VA) dapat dituliskan pada persamaan berikut:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

Value Added (VA) = Selisih antara *output* dan *input*

Output (OUT) = Total pendapatan dan pendapatan lain-lain

Input (IN) = Beban operasional (selain beban karyawan)

2. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

Capital Employed Efficiency (CEE) merupakan rasio dari *value added* (VA) terhadap *capital employed* (CE) yang menunjukkan berapa banyak kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

$$\text{CEE} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

CEE = *Capital Employed Efficiency* (Rasio VA terhadap CE)

VA = *Value Added* (Nilai Tambah)

CE = *Capital Employed* (Dana yang tersedia: Ekuitas + Laba Bersih)

3. *Human Capital Efficiency* (HCE)

Human capital efficiency (HCE) merupakan rasio *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Rasio ini menggambarkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* (VA).

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

HCE = *Human Capital Efficiency* (Rasio VA terhadap HC)

VA = *Value Added* (Nilai Tambah)

HC = *Human Capital* (Beban karyawan: Gaji + Tunjangan)

4. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

Structural Capital merupakan rasio *structural capital* (SC) terhadap *value added* (VA). SC merupakan selisih dari VA dikurangi dengan beban yang dikeluarkan dalam meningkatkan kemampuan karyawan (HC). Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* (VA) dan bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai perusahaan.

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

SCE = *Structural Capital Efficiency* (Efisiensi Modal Struktural)

VA = *Value Added* (Nilai Tambah)

SC = *Structural Capital* (SC = VA-HC)

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang masih beroperasi sebagai pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya (Awaliyah & Safriliana, 2016).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan hasil penjumlahan nilai pasar saham dengan nilai pasar utang dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam produksi perusahaan (Lukas *et al.*, 2018). Interpretasi rasio Tobin's Q adalah sebagai berikut Mediyanti *et al.*, (2021):

1. Jika hasil Tobin's Q > 1 menunjukkan saham dalam kondisi *overvalued*.
Artinya manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aset perusahaan.
2. Jika hasil Tobin's Q < 1 menunjukkan saham dalam kondisi *undervalued*.
Artinya manajemen perusahaan gagal dalam mengelola aset perusahaan.
3. Jika hasil Tobin's Q = 1 menunjukkan saham dalam kondisi *average*.
Artinya manajemen perusahaan *stagnan* dalam mengelola aset perusahaan dan terdapat potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.

Tobin's Q dihitung dengan rumus sebagai berikut (Subaida *et al.*, 2018):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = *Market Value of Equity* (Nilai pasar dari ekuitas) : Harga saham penutup x jumlah saham yang beredar akhir tahun

D = *Debt* (Nilai buku dari total utang)

EBV = *Equity Book Value* (Nilai buku dari total ekuitas)

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menyertakan beberapa variabel kontrol yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen dan mencegah adanya hasil perhitungan yang bias. Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin besar aset yang dimiliki dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Suwardika & Mustanda, 2017):

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

2. *Leverage*

Leverage menunjukkan sejauh mana ekuitas atau modal suatu perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang jangka panjang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut (Novitasari & Krisnando, 2021):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan maupun penurunan dari total aset yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (Novitasari & Krisnando, 2021). Pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan aset yang menunjukkan persentase pertumbuhan aset dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Suwardika & Mustanda, 2017):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran variabel CEE, HCE, SCE, ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yaitu *exact test Monte Carlo* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Penelitian ini juga menggunakan uji *Probability-Plot* (P-Plot). Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dilakukan untuk menilai apakah data telah berdistribusi normal berdasarkan kriteria hasil uji statistik, sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan (sig.) $\geq 0,05$.
2. Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan (sig.) $< 0,05$.

Uji *Probability-Plot* (P-Plot) dilakukan untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal yang dilihat berdasarkan pada titik-titik plotting yang terdapat dalam hasil output dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Nilai residual berdistribusi normal jika titik-titik plotting berada di dekat atau mengikuti garis diagonal.
2. Nilai residual tidak berdistribusi normal jika titik-titik plotting menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi (Lukas *et al.*, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) berdasarkan kriteria, sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10 .
2. Gangguan multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Scatterplot* yaitu dengan mengamati penyebaran titik-titik yang dihasilkan oleh pengolahan data menggunakan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu pada output yang dihasilkan, yaitu titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola tertentu pada output yang dihasilkan, yaitu titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode tahun sebelumnya (Ghozali, 2016). Autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain yang timbul akibat residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1\text{CEE} + \beta_2\text{HCE} + \beta_3\text{SCE} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{LEV} + \beta_6\text{GROWTH} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
CEE	= <i>Capital Employed Efficiency</i>
HCE	= <i>Human Capital Efficiency</i>
SCE	= <i>Structural Capital Efficiency</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan

LEV	= <i>Leverage</i>
GROWTH	= Pertumbuhan Perusahaan
ε	= <i>Error</i>

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu.

Jika nilai R^2 mendekati angka satu menggambarkan variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai R^2 mendekati angka 0 atau lebih kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk signifikan, artinya apakah semua variabel independen dapat digunakan untuk meramal dan menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0.05 maka hipotesis diterima, artinya variabel CEE, HCE, dan SCE yang dikontrol oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Jika nilai Sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang dikontrol oleh variabel kontrol secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis diterima, artinya variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak, artinya variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikan (Sig.). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai Sig. < 0.05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai Sig. > 0.05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah modal intelektual yaitu CEE, HCE, dan SCE berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk melihat apakah data teruji secara statistik dalam uji tersebut. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan sebagai objek penelitian selama periode 2010-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menghasilkan 348 sampel penelitian. Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.105 > 0.05$, artinya hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini **ditolak**.
2. *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.760 > 0.05$, artinya hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini **ditolak**.
3. *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.130 > 0.05$, artinya hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini **ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu modal intelektual (CEE, HCE, SCE) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung *resource-based theory* dan *knowledge-based theory* yang dikembangkan oleh Barney (1991). Empat unsur utama untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan pada teori RBT yaitu *valuable*, *rare*, *imperfectly imitable*, dan *non-substitution* belum dapat terpenuhi oleh perusahaan sektor perbankan yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan seluruh komponen modal intelektual belum dilakukan secara maksimal sehingga belum dapat berkontribusi langsung pada penciptaan nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa investor kurang memberikan perhatiannya pada *intellectual capital* dan mengindikasikan bahwa penilaian investor terhadap nilai perusahaan masih terfokus pada profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini memberikan pengingat penting bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya pada sektor perbankan terkait pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan dan keterlibatan modal intelektual berupa *capital employed*, *human capital*, maupun *structural capital* dalam pengambilan kebijakan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor perbankan, hasil penelitian yang belum berhasil membuktikan adanya pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan menjadi pengingat penting bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan pemanfaatan dan kesadaran akan pentingnya kontribusi dan pengungkapan modal intelektual pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya penciptaan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait modal intelektual dengan menambahkan penggunaan metode pengukuran lainnya seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) dan memperluas sampel penelitian pada jenis sektor industri lain. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat memperluas variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sehingga akan menghasilkan temuan-temuan baru yang berbeda dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., Khurshid, M. K., & Yousaf, M. U. (2019). Impact of Intellectual Capital on Firm Value: The Moderating Role of Managerial Ownership. *SMART Journal of Business Management Studies*, 15(2), 28.
- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Awaliyah, N., & Safriliana, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 913–922.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Salemba Empat.
- de Frutos-Belizon, J., Martin-Alcazar, F., & Sanchez-Gardey, G. (2019). Conceptualizing Academic Intellectual Capital: Definition and Proposal of a Measurement Scale. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 306–334.
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa dan Pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, L., & Binastuti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228970.
- Kalkan, A., Bozkurt, O. C., & Arman, M. (2014). The Impacts of Intellectual Capital, Innovation and Organizational Strategy on Firm Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 700–707.
- Lukas, M. P., Pasoloran, O., & Jao, R. (2018). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Atma Jaya Accounting Research*, 1(01), 21–43.
- Manurung, E. A. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(8), 1386–1402.
- Martin-de Castro, G., Diez-Vial, I., & Delgado-Verde, M. (2019). Intellectual Capital and The Firm: Evolution and Research Trends. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 555–580.
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, & Wardayani. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242.
- Musfitria, A. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal GICI*, 5(2), 16–35.
- Nguyen, A. H., & Doan, D. T. (2020). The Impact of Intellectual Capital on Firm Value: Empirical Evidence from Vietnam. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 74–85.
- Noerirawan, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1–40.
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18(2), 71–81.
- PSAK No. 19 (revisi 2015). (2015). PSAK No. 19 (Revisi 2015). *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*, 19(1).
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *2nd McMaster World Congress on Measuring Managing Intellectual Capital*, 1–20.
- Pulic, A. (2000). An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. *International Journal of Technology Management*.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Rengkung, L. R. (2015). Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perperspektif Resources Based View (Rbv). *Agri-Sosioekonomi*, 11(2A), 1.
- Saunila, M., & Ukko, J. (2014). Intangible Aspects of Innovation Capability in SMEs: Impacts of Size and Industry. *Journal of Engineering and Technology Management*, 33, 32–46.
- Septia, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).

- Sitohang, D., & Manik, J. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 248–253.
- Smriti, N., & Das, N. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Study of Indian Firms Listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 935–964.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. Bantam Doubleday Dell Publishing Group.
- Subaida, I., Nurkholis, & Mardiaty, E. (2018). Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 125–135.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–29.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Susanti. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146–159.
- Susanti, N., Widajatun, V. W., Aji, M. B., & Nugraha, N. M. (2020). Implications Of Intellectual Capital Financial Performance And Corporate Values (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 Period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Tawy, N. El, & Tollington, T. (2012). Intellectual Capital: Literature Review. *International Journal Learning and Intellectual Capital*, 9(3), 241–259.
- Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Issue 2, pp. 171–180).